

BAB I

PENDAHULUAN

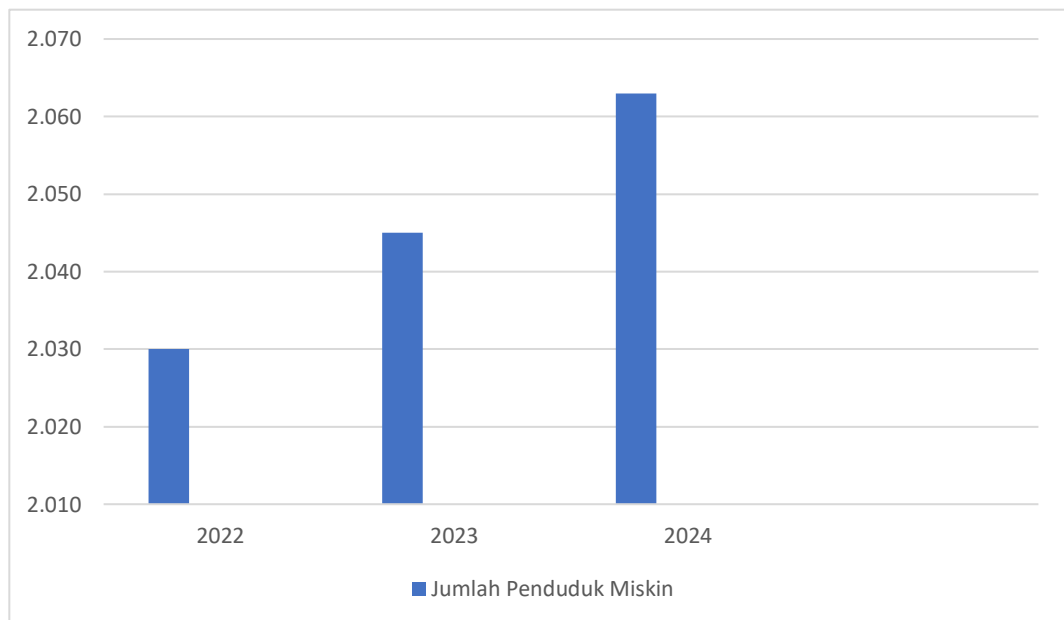
A. Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Kuningan dalam mendorong pertumbuhan inovasi untuk meningkatkan kualitas mendapatkan beberapa penghargaan inovasi yaitu Pertama, Kabupaten Kuningan memperoleh beberapa apresiasi berupa penghargaan Inovasi Manajemen Perkotaan (IMP AWARD) pada tahun 2010. Dalam apresiasinya Kabupaten Kuningan layak mendapatkan penghargaan atas prestasi dalam menyusun satu profil Inovasi Manajemen Perkotaan, salah satunya adalah penyediaan Infrastruktur dasar perkotaan melalui penyediaan fasilitas umum ruang terbuka hijau, hutan kota, serta penataan kota yang melibatkan partisipasi masyarakat.

Pada tahun 2022 Kabupaten Kuningan mendapatkan penghargaan top 5 KIJB (Kompetisi Inovasi Jawa Barat) yaitu Aplikasi Geliat Sibadu Mirakyat. Inovasi ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi dan digitalisasi dalam meningkatkan pelayanan publik demi kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Kuningan juga mendapatkan penghargaan terbaik sebagai Kabupaten Informatif yang menjadi sarana untuk menjaga dan meningkatkan kinerja pelayanan publik, dalam rangka mendorong partisipasi masyarakat sebagai wujud nyata tata kelola pemerintah yang baik. Selain itu, Kabupaten Kuningan juga meningkatkan layanan Kuningan Menuju Kota Cerdas di era *smart city* sehingga memudahkan Pemerintah Kabupaten Kuningan dalam menyusun dan

melaksanakan program atau kebijakan.

Kemiskinan sampai saat ini masih menjadi permasalahan utama pembangunan di Kabupaten Kuningan terlebih sejak adanya tekanan ekonomi akibat dampak pandemi COVID-19. Pengentasan kemiskinan masih menjadi prioritas pembangunan di Kabupaten Kuningan. Berdasarkan data tingkat kemiskinan yang ada di Desa Paninggaran, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan tersaji dalam gambar 1. Penduduk di Desa Paninggaran 2022 sebesar 2.030. Kemudian pada tahun 2023 meningkat sebesar 2.045, dan pada tahun 2024 kembali mengalami peningkatan sebesar 2.063. Berdasarkan tingkat kemiskinan ekstrim di Desa Paninggaran, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan setiap tahunnya mengalami tingkat kemiskinan.



Gambar 1. 1. Jumlah Penduduk Miskin Desa Paninggaran, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan

Sumber: BPS Kabupaten Kuningan, 2023

Meskipun demikian, pada tahun 2021 Kabupaten Kuningan merupakan

salah satu daerah di Indonesia yang terdampak dari adanya pandemi Covid-19, dampak yang terjadi karena adanya pandemi Covid-19 bukan dari segi aspek kesehatan saja, namun berdampak pada perekonomian. Sektor ekonomi di tingkat desa menjadi salah satu yang paling terdampak. Penurunan aktivitas ekonomi terutama yang terkait dengan sektor pertanian dan peternakan yang menyebabkan penurunan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Dampak adanya pandemi ini memperlihatkan pentingnya penyesuaian paradigma ekonomi lokal untuk dapat beradaptasi dengan perubahan dan memulihkan perekonomian dengan strategi yang lebih lanjut.

Hadirnya Inovasi Kolaborasi Aneka Agribisnis Bina Bersama Desa (KABISA) yang mengusung konsep ekonomi berbasis pada partisipasi aktif masyarakat desa yang mengarah kepada ekonomi kerakyatan dengan memanfaatkan potensi lokal untuk dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Menurut E. Utami (2020), ekonomi kerakyatan merupakan ekonomi yang berbasis kekeluargaan berkedaulatan rakyat dan menunjukkan pemihakan sungguh-sungguh pada ekonomi rakyat. Ekonomi kerakyatan juga dapat dijelaskan sebagai ekonomi yang menghubungkan sentra-sentra inovasi, produksi, dan kemandirian. Dalam rangka mewujudkan aspek hasil-hasil pembangunan, sektor usaha kecil menduduki peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional, baik dilihat dari segi kuantitas maupun dari segi kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan, termasuk pengentasan kemiskinan.

Kabisa Desa atau Kolaborasi Aneka Agribisnis Bina Bersama Desa adalah konsep implementasi *integrated farming system* (IFS). Kabisa Desa merupakan kemampuan desa dalam rangka penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan implementasi inovasi dan kolaborasi secara komperhensif pada kecamatan yang memiliki tingkat kemiskinan ekstrem tinggi di Kabupaten Kuningan. Melalui pendekatan yang inklusif, inovasi ini berfokus pada pengembangan produk lokal dan layanan lokal yang memiliki nilai tambah serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat desa. Akan tetapi, dalam pelaksanaan inovasi ini tingkat partisipasi masyarakat sangatlah rendah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai inovasi kolaborasi aneka agribisnis bina bersama desa (kabisa) dalam pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan di Kabupaten kuningan pasca covid-19 tahun 2022-2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Inovasi Kolaborasi Aneka Agribisnis Bina Bersama Desa (Kabisa) Dalam Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Kerakyatan Di Kabupaten Kuningan Pasca Covid-19 Tahun 2022-2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi dalam mengembangkan

inovasi “KABISA DESA” dalam pemulihan pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan di Kabupaten Kuningan pasca covid-19 Tahun 2022-2023.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah informasi, wawasan serta referensi bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis serta dapat memperkuat penelitian terdahulu.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini penulis dapat menambah informasi, wawasan dan pengalaman serta menggali informasi secara mendalam terkait inovasi “Kabisa Desa” dalam membangkitkan perekonomian daerah.

2. Bagi Pemerintah

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat membantu pihak pemerintah dalam mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan dapat dijadikan sebagai landasan yang kuat untuk pembangunan ekonomi lokal yang lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Pihak Lain Dan Masyarakat Umum

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan wawasan serta referensi guna mendapatkan tambahan ilmu yang beragam bagi masyarakat luas. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan peluang bagi masyarakat desa untuk

meningkatkan pendapatan mereka melalui keterlibatan dalam inisiatif ekonomi lokal.

E. Tinjau Pustaka

a. Kajian Pustaka

Dalam menunjang penelitian ini, perlu adanya sumber data penelitian sebelumnya terkait dengan hal yang akan diteliti. Maka dilakukannya proses untuk mengumpulkan teori dari berbagai sumber yang dapat menjadikan sebagai landasan penelitian yang digunakan untuk membangun teori dan memahami konsep yang relevan. memperkuat dalam proses analisis data maka disajikanlah kajian pustaka yang terkait dengan penelitian ini, yakni:

No	Nama Penulis	Judul, dan Nama Jurnal	Hasil Penelitiannya
1.	Husna Ni'matul Ulya	Pemulihan Perekonomian Jawa Timur di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Sistem Pertanian Terpadu (SPT) Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) JoIE: Journal of Islamic Economic, Husna Ni'matul Ulya	Pandemi Covid-19 membawa dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk Jawa Timur, yang mengalami penurunan di berbagai sektor ekonomi, meskipun sektor pertanian masih menunjukkan pertumbuhan positif. Pandemi Covid-19 menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk sektor pertanian yang masih bertahan positif meski permintaan menurun. Solusi yang diusulkan adalah Sistem Pertanian Terpadu (SPT), seperti budikdamber, untuk memanfaatkan lahan rumah guna mencukupi kebutuhan pangan. Sistem ini perlu terus dikembangkan sesuai kondisi

			sosial, budaya, teknologi, dan ekonomi masyarakat..
3.	Siti Indayani, Budi Hartono	Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19 Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Volume 18 No. 2 September 2020 P-ISSN 1411-8637 E-ISSN 2550-1178 DOI: https://doi.org/10.31294/jp.v17i2	Pandemi Covid-19 berdampak negatif pada ekonomi Indonesia, terlihat dari penurunan pertumbuhan ekonomi hingga 2,97% (year on year) dan peningkatan jumlah pengangguran akibat banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK), dengan lebih dari 212 ribu pekerja terdampak. Kondisi ini memperburuk defisit APBN yang mencapai 6,27% dari PDB, mengindikasikan beban ekonomi nasional yang semakin berat selama masa pandemi.
4.	Nurul Hidayah Napitupulu, Riphodelly Perkasa	Peran Koperasi dalam Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Halaman 15901-15907 Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023	Koperasi berperan penting dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan di Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo. Melalui akses ke sumber daya, pendidikan, dan pelatihan, koperasi memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya dan komunitas setempat. Data menunjukkan bahwa koperasi secara positif memengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini menyarankan peningkatan efektivitas koperasi untuk mendukung pengembangan ekonomi daerah secara lebih optimal.
5.	Nida Alfi Nur ILmi	Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan	Pentingnya posisi UMKM di Kelurahan Boyolangu, Banyuwangi, dalam mengurangi pengangguran, khususnya di kalangan masyarakat kelas menengah ke bawah. Meskipun

		<p>Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19</p> <p>Jurnal Manajemen Bisnis Volume 18, No. 1, Januari 2021</p> <p>ISSN : 1829-8486 (print) ISSN : 2528-1216 (online)</p> <p>http://journal.unidknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/</p>	<p>pendirian UMKM menghadapi tantangan, keberhasilan bergantung pada keahlian dan strategi yang tepat. Selain itu, dukungan pemerintah masih diperlukan untuk memaksimalkan potensi UMKM dalam menyerap tenaga kerja baru dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.</p>
6.	Asbeni	<p>Strategi Pengembangan Ekonomi Desa Menuju Desa Mandiri</p> <p>Patani, Vol. 4, No. 2, September 2020</p> <p>ISSN 2356-1564</p>	<p>Potensi ekonomi Desa Sekura, termasuk sektor perdagangan, kewirausahaan, dan industri, serta faktor-faktor yang mendukung pengembangannya. Dengan menggunakan analisis SWOT, strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi pendirian BUMDes, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, dan peningkatan pemahaman tentang potensi wirausaha. Masyarakat desa menunjukkan keinginan untuk berkembang dan memiliki kemampuan berwirausaha, yang menjadi landasan untuk menuju desa mandiri.</p>
7.	Dinda Sahara, Abubakar, Luthfi Nur'azkiya	<p>Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Di Kabupaten Karawang Pasca Pandemi Covid-19</p> <p>Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah</p>	<p>Kabupaten Karawang sebagai lumbung padi, menghadapi tantangan dalam mengembangkan agribisnis padi akibat penurunan luas panen dan dampak pandemi Covid-19. Analisis SWOT mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi, dan hasil QSPM menunjukkan bahwa prioritas strategi adalah optimalisasi</p>

		Berwawasan Agribisnis. Januari 2022. 8(1): 168-181	program pemerintah untuk meningkatkan produksi, dengan fokus pada intensifikasi usaha tani dan penerapan teknologi pertanian. Langkah ini penting untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Karawang pasca pandemi.
8.	Retnayu Prasetyanti, Bayu Mitra A. Kusuma	Quintuple Helix Dan Model Desa Inovatif (Studi Kasus Inovasi Desa Di Desa Panggunharjo, Yogyakarta) Volume 16 (3) (2020) : 337-360 Jurnal Borneo Administrator p-issn : 1858-0300; e-issn : 2407-6767 http://samarinda.lan.go.id/jba.v16i3.719	Inovasi adalah kunci kemajuan Desa Panggunharjo, yang berhasil mengembangkan BUMDes secara mandiri. Keberhasilan inovasi dipengaruhi oleh sinergi lima subsistem dalam model quintuple helix dan tiga kapasitas utama: kepemimpinan, birokrasi, serta sosial dan lingkungan. Pendekatan top-down dan bottom-up serta peran pemimpin desa dalam inisiasi program inovasi sangat penting. Rencana pembangunan harus disesuaikan dengan kebijakan nasional dan memperkuat jaringan antar-helix untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
9.	Rahmawati, Ansyari Mone, Nuryanti Mustari	Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index	Partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas program inovasi di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Dengan Adjusted R Square sebesar 0,636, ditemukan bahwa 63% partisipasi masyarakat berkontribusi terhadap keberhasilan program inovasi desa. Hal ini menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan efektivitas program-program desa.
10.	I Made Chandra	Strategi Digitalisasi	Digitalisasi UMKM di Indonesia menjelang tahun 2045 sangat

	Mandira, Putu Sri Arta Jaya Kusuma	Ekonomi Kerakyatan Management & Accounting Expose Vol. 5, No. 1, Juni 2022, pp. 11-22 e-ISSN : 2620- 9314	penting dalam memanfaatkan bonus demografi pada tahun 2030. Kebijakan dan strategi digitalisasi yang diimplementasikan pemerintah perlu melibatkan sinergi antar Kementerian, Lembaga, dan stakeholder. Universitas berperan sebagai perantara dalam proses ini dengan memberikan edukasi dan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan teknis pelaku usaha. Dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, strategi diferensiasi, inovasi, dan operasional menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing UMKM dan mendukung pemulihan ekonomi nasional. Upaya ini diharapkan dapat mewujudkan ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan.
--	---	--	--

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu merupakan penelitian yang membahas mengenai inovasi desa dan perekonomian daerah. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data secara mendalam, observasi, dan studi literatur. Penelitian terdahulu mengumpulkan data yang tidak terlalu banyak dan output yang dihasilkan hanya sesuai judul. Penelitian terdahulu menganggap kualitas SDM masyarakat yang relatif rendah sebagai kendala dalam mengembangkan inovasi desa. Penelitian juga menganggap bahwa potensi alam di pedesaan yang belum sepenuhnya terrealisasikan sebagai kendala dalam mengembangkan inovasi desa. Keterbatasan dalam pengelolaan dan minimnya sumber daya juga ditemukan sebagai kendala dalam

mengembangkan inovasi desa. Penelitian terdahulu menganggap kurangnya pemberian strategi penelitian terkait pemahaman masyarakat tentang inovasi desa sebagai kendala dalam mengembangkan inovasi desa. Penelitian sekarang menganggap pemahaman masyarakat sebagai faktor yang dapat membantu mengembangkan inovasi desa.

Penelitian ini fokus membahas inovasi “Kabisa Desa” dalam pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan yang ada di Kabupaten Kuningan pasca covid-19. Inovasi ini bertujuan untuk mengatasi kemiskinan dan mengembangkan potensi ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui observasi dan studi literatur. Objek penelitian adalah inovasi “Kabisa Desa” yang meliputi konsep, strategi, dan pelaksanaan program yang akan digunakan untuk meningkatkan perekonomian desa. Subyek penelitian ini adalah individu atau kelompok yang terlibat atau terpengaruh oleh inovasi “Kabisa Desa”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan data akan diperoleh melalui pengumpulan secara mendalam, observasi, dan studi literatur.

F. Landasan Teori

a. Inovasi

Inovasi berasal dari bahasa latin “innovation” yang berarti pembaharuan atau perubahan. Sedangkan kata kerjanya “innovo” dengan arti mengubah atau memperbaharui. Pengertian inovasi merupakan suatu perubahan baru yang akan mengarahkan pada perbaikan. Inovasi dapat

menjadi proses atau tindakan yang memperkenalkan perubahan pada suatu produk, layanan, proses, atau pendekatan yang menghasilkan nilai tambah atau keuntungan bagi individu, organisasi, ataupun masyarakat secara keseluruhan. Inovasi melibatkan penggabungan ide-ide baru, penemuan, atau pengembangan teknologi untuk mengatasi tantangan dan menciptakan peluang baru untuk perbaikan maupun kemajuan. Oleh karena itu, inovasi adalah cara atau metode baru dari *input* sampai pada *output* akan menghasilkan perubahan yang dalam bidang sosial maupun ekonomi (Margareta & Eka Liliani, 2023).

Inovasi harus ditanggapi dengan kondisi dan situasi yang ada. Secara umum perubahan dalam inovasi menjadi sesuatu yang lebih spesifik dan berguna dalam pencapaian suatu tujuan. Inovasi mendorong kemajuan dan pertumbuhan dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi, teknologi maupun masyarakat. Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara dan barang-barang buatan manusia yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang. Sesuatu yang baru itu dapat berupa hasil diskoveri atau invensi yang dimanfaatkan dalam mencapai tujuan tertentu dan untuk memecahkan masalah tertentu. Maka, inovasi penting karena mendorong kemajuan, memberikan solusi untuk masalah yang ada, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Margareta & Eka Liliani, 2023).

Menurut Sari (2022), inovasi terjadi dalam berbagai bidang dan konteks yang meliputi berbagai jenis dan cara mengembangkan ide baru atau memperbaiki suatu produk, layanan, proses, atau sistem. Dalam inovasi terdapat dua buah bentuk inovasi, yaitu:

1. *Top-down Model*

Top-down model, merupakan inovasi yang dapat digunakan untuk menggambarkan inovasi yang diciptakan oleh pihak tertentu sebagai pimpinan/atasan dan ditetapkan kepada bawahan. Model inovasi ini memungkinkan untuk menggambarkan sistem sebagai satu kesatuan, dan detailnya tidak diberikan hingga sistem dianggap sebagai satu kesatuan.

2. *Bottom-up Model*

Bottom-up model, dalam inovasi merujuk pada cara inovasi yang diciptakan oleh bawahannya dan ditetapkan kepada pihak tertentu sebagai pimpinan/atasan. Dalam model ini, sistem dianggap sebagai satu kesatuan, dan detailnya tidak diberikan hingga sistem dianggap sebagai satu kesatuan, Model inovasi ini dapat digunakan dalam berbagai kontekun, seperti inovasi pendidikan, inovasi produk, dan inovasi sistem informasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah & Darsiharjo (2018), menyebutkan bahwa dalam inovasi terdapat beberapa teori yaitu :

1. Kesiapan Sosial

Kesiapan sosial pada kondisi sosial masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi. Kesiapan sosial menjadi faktor penting dalam mengembangkan desa wisata dan mengembangkan potensi ekonomi lokal. Dengan memahami dan memperkuat kesiapan sosial, masyarakat dan pemerintah lokal dapat membangun desa wisata yang efektif dan efisien, yang dapat membantu mengembangkan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan pertumbuhan ekonom

2. Kebijakan Publik

Kebijakan publik yang didukung oleh pemerintah lokal untuk membangun desa-desa sebagai pusat inovasi dan investasi. Kebijakan publik ini merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Pemahaman Prinsip Keberlanjutan

Dengan memahami dan mengimplementasikan prinsip keberlanjutan, masyarakat dan pemerintah lokal dapat membangun desa wisata dan ekowisata yang efektif, efisien, dan berkelanjutan, yang dapat membantu mengembangkan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4. Keterampilan dan Kemampuan.

Keterampilan dan kemampuan merujuk pada kondisi keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi mereka, seperti dalam konteks desa wisata. Keterampilan dan kemampuan ini merupakan faktor penting dalam mengembangkan desa wisata dan ekowisata, yang dapat memberikan kontribusi kepada pendapatan masyarakat, dapat membangun desa wisata yang efektif dan efisien, yang dapat memberikan kontribusi kepada pendapatan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

b. Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Kerakyatan

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah kondisi dimana untuk meningkatnya pendapatan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian disujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat (Sriwahyuni, 2020).

Pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan menjadi konsep pembangunan ekonomi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal, pengembangan potensi ekonomi yang ada di tingkat daerah, dan peningkatan kesejahteraan bersama. Pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan menjadi pembangunan ekonomi yang seharusnya tidak hanya

menguntungkan segelintir orang atau perusahaan besar, tetapi juga harus memberikan manfaat yang merata kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama yang berada di tingkat lokal (Kholifah, 2022).

Pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan yang telah dilakukan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan pertambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Sriwahyuni, 2020).

Menurut (Setioputri, 2020) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi inovasi dalam pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan. Ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Beberapa faktor produksi tersebut terdiri dari:

1. Kreativitas Dalam Sektor Ekonomi

Faktor utama dalam inovasi. Kreativitas berasal dari individu atau grup yang memiliki ide dan inovasi yang unik dan berpotensi untuk dijadikan produk atau layanan baru.

2. Teknologi Maju

Memungkinkan inovasi dalam pengembangan produk atau layanan. Teknologi yang terbaru dan efektif dapat membantu dalam mengembangkan inovasi yang lebih baik.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang berpengalaman dan berkeahlian dalam bidang inovasi dapat membantu dalam mengembangkan inovasi yang lebih baik. Tenaga kerja yang berpengalaman dapat membantu dalam mengembangkan produk atau layanan yang lebih baik.

4. Kemudahan Dalam Akses Komunikasi

Membantu dalam mengembangkan inovasi yang lebih baik. Komunikasi yang efektif dapat membantu dalam mengembangkan ide dan inovasi yang lebih baik.

5. Media Sosial:

Membantu dalam mengembangkan inovasi yang lebih baik. Media sosial dapat membantu dalam mengembangkan ide dan inovasi yang lebih baik, serta membantu dalam mengedukasi masyarakat tentang inovasi baru.

6. Kewirausahaan

Kewirausahaan yang kreatif dan berinovasi dapat membantu dalam mengembangkan inovasi yang lebih baik. Kewirausahaan yang kreatif dapat membantu dalam mengembangkan produk atau layanan yang lebih baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Made Chandra Mandira (2022), menyebutkan bahwa ada beberapa teori inovasi dalam pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan yaitu:

1. Digitalisasi Ekonomi Kerakyatan

Strategi untuk membangkitkan perekonomian yang ada, khususnya melalui ekonomi kerakyatan.

2. Kewirausahaan UMKM

Kewirausahaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan sektor yang dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi. UMKM memiliki potensi untuk membangun jaringan, komunikasi dengan konsumen, dan memperkenalkan produk atau jasa.

3. Inovasi Dan Operasional

Strategi inovasi dan operasional merupakan fokus utama untuk meningkatkan resiliensi UMKM dan membantu pemulihan ekonomi nasional. Ini melibatkan pengembangan strategi diferensiasi, inovasi, dan operasional, serta penggunaan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat menjawab serta menggunakan keunggulan kompetitif.

4. Pemasaran Produk Lokal

Pemasaran produk lokal dan peningkatan sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam bidang ekonomi. Pemasaran tingkat desa dan kecamatan memiliki perbedaan, mulai dari administrasi,

keuangan, sumber daya manusia, dan pemasaran, sehingga perlu dijelaskan secara terpisah.

c. Ekonomi Kerakyatan

Menurut T. Utami (2020), ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat, dimana ekonomi rakyat sendiri adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan (populer) yang dengan secara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya.

Konsep dari sistem ekonomi kerakyatan berbasis pada keadulatan rakyat yaitu kekuatan ekonomi yang ada ditangan rakyat. Dalam prinsip demokrasi ekonomi, dapat diartikan bahwa tidak semua dikuasi rakyat tetapi pemerintah juga memiliki kewenangan terkait penyusunan kebijakan-kebijakan ekonomi dengan tujuan untuk mewujudkan keadilan sosial melalui pemeberdayaan masyarakat menurut (Styaningrum, 2021).

1. Tujuan Ekonomi Kerakyatan

Menurut T. Utami (2020), ekonomi kerakyatan memiliki empat tujuan pokok yaitu: pertama, mewujudkan pemerataan dan keadilan sosial. Kedua, semangat nasionalisme ekonomi yang kuat, tangguh dan mandiri. Ketiga, demokrasi ekonomi berdasarkan kerakyatan dan kekeluargaan, koperasi dan usaha-usaha koperatif menjiwai perilaku ekonomi perorangan dan masyarakat. Keempat, keseimbangan yang

harmonis, efisien dan adil antara perencanaan nasional dengan desentralisasi ekonomi dan otonomi yang luas, bebas dan bertanggung jawab, menuju perwujudan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. Ciri-Ciri Ekonomi Kerakyatan

Menurut T. Utami (2020), ciri-ciri ekonomi kerakyatan adalah:

- a. Penegakan prinsip keadilan disertai kepedulian terhadap yang lemah. Sistem ekonomi tersebut memungkinkan seluruh potensi bangsa, baik sebagai konsumen, pengusaha, ataupun sebagai tenaga kerja.
- b. Pemihakan, pemberdayaan, dan perlindungan terhadap yang lemah oleh semua potensi bangsa, terutama pemerintah sesuai dengan kemampuannya. Pemerintah melaksanakannya melalui langkah-langkah yang ramah pasar.
- c. Penciptaan iklim persaingan usaha yang sehat dan intervensi yang ramah pasar. Upaya pemerataan berjalan seiring dengan upaya menciptakan pasar yang kompetitif untuk mencapai efisiensi optimal.
- d. Pemberdayaan kegiatan ekonomi rakyat sangat terkait dengan upaya menggerakkan perekonomian pedesaan. Oleh karena itu, upaya mempercepat pembangunan pedesaan, termasuk daerah terpencil, daerah ,inus, daerah kritis, daerah perbatasan, dan termasuk daerah terbelakangi lainnya harus menjadi prioritas.

- e. Pemanfaatan dan penggunaan tanah dan sumber daya alam lainnya, seperti hutan, laut, air, udara, dan mineral. Semuanya harus dikelola secara adil, transparan dan produktif dengan mengutamakan hak-hak rakyat setempat, termasuk hak ulayat masyarakat adat dengan tetap menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup.

3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Kerakyatan

Prinsip ekonomi kerakyatan yang tertuang dalam UUD 1945 terutama pada pasal 33 adalah:

- a. Prinsip kekeluargaan. Dalam penjelasan UUD 1945 dinyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Prinsip ini merupakan acuan semua badan usaha baik BUMN dan BUMS, BUMD.
- b. Prinsip keadilan. Pelaksanaan ekonomi kerakyatan harus bisa mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada semua anak bangsa apakah ia sebagai konsumen, pengusaha maupun sebagai tenaga kerja. Tidak ada perbedaan suku, agama dan gender, semuanya sama dalam lapangan ekonomi.
- c. Prinsip pemerataan pendapatan. Masyarakat sebagai konsumen dan pelaku ekonomi harus merasakan pemerataan pendapatan. Jika selama ini pemerintah terlalu mementingkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi ternyata itu hanya semu belaka. Pertumbuhan

yang tinggi tidak membawa pada pemerataan pendapatan. Pertumbuhan itu hanya dirasakan segelintir masyarakat yang disebut pengusaha besar, sementara mayoritas masyarakat berbeda pada posisi miskin dan melarat.

- d. Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Kegiatan ekonomi harus mampu mewujudkan adanya sinergi antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat.
- e. Prinsip kerja sama atau jaringan. Dalam prinsip ini para pelaku ekonomi harus saling membantu dan bekerja sama. Dengan kerja sama tentu berbagai kegiatan usaha kecil akan menjadi kuat dan besar. Kerja sama ini bisa menghimpun para pelaku ekonomi baik produsen, konsumen dan pelaku ekonomi lainnya, baik usaha besar, menengah ataupun kecil.

4. Faktor Keberhasilan Ekonomi Kerakyatan

Menurut T. Utami (2020) faktor penting dalam menjalankan ekonomi kerakyatan yaitu:

- a. Efisiensi ekonomi yang berdasarkan pada keadilan, partisipasi dan keberlanjutan.
- b. Peranan vital pemerintah yang bertugas untuk mengatur jalannya roda perekonomian dan menjamin kemakmuran dan mencegah ketidakadilan pada masyarakat.
- c. Pemerataan dalam segi faktor produksi.

- d. Mekanisme alokasi melalui perencanaan pemerintah, mekanisme pasar dan kerjasama.
- e. Paradigma pola hubungan produksi kemitraan bukan buruh-majikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Alhada & Habib, 2021) menyebutkan bahwa ada beberapa teori ekonomi kerakyatan yaitu:

1. Pembangunan Berbasis Masyarakat

Teori ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan ekonomi. Konsep ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengembangan sumber daya manusia, penggunaan potensi lokal, dan partisipatif aktif masyarakat dalam proses pembangunan.

2. Ekonomi Partisipatif

Konsep ini mendukung pengalaman dan pendekatan yang diperlukan untuk membangun ekonomi yang lebih demokratis dan partisipatif. Ekonomi partisipatif mengacu pada pengalaman dan pendekatan yang diperlukan untuk membangun ekonomi yang lebih demokratis dan partisipatif.

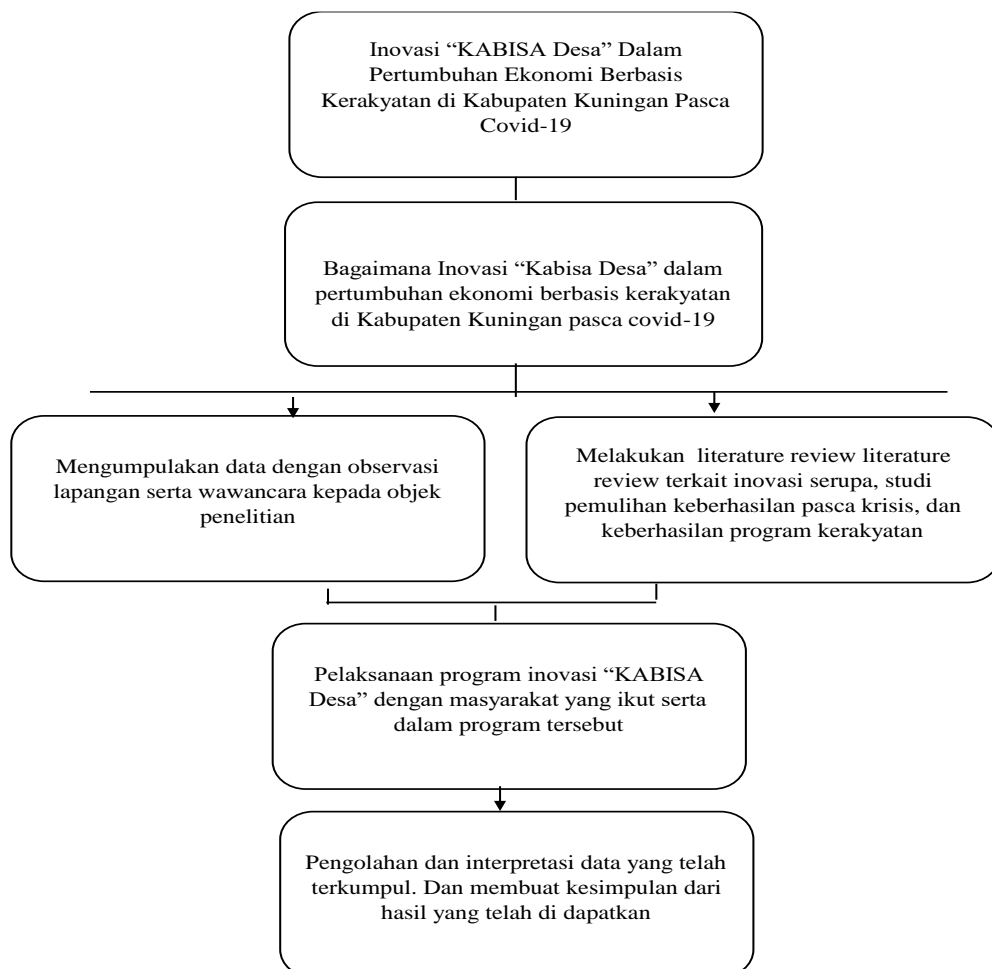
3. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Pemberdayaan ekonomi lokal adalah proses dan konsep yang bertujuan untuk membangun dan memperkuat kemandirian ekonomi Konsep ini mencakup pengembangan sumber daya manusia, teknologi tepat guna, penggunaan potensi lokal, dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan.

4. Ekonomi Berbasis Solidaritas

Konsep ini mencakup proses saling pengaruh (*interplay*) yang terjadi dalam budaya, politik, sejarah, ekosistem, dan teknologi. Ekonomi solidaritas bertujuan untuk membangun ekonomi yang adil .

G. Kerangka Berfikir



Bagan 1. 1. Kerangka Teoritik

H. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Inovasi

Inovasi merupakan ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh unit yang relevan. Inovasi merupakan perubahan baru yang akan mengarahkan pada perbaikan. Inovasi adalah cara atau metode baru dari input sampai pada output akan menghasilkan perubahan yang dalam bidang sosial maupun ekonomi.

2. Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Kerakyatan

Pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan adalah suatu proses pembangunan ekonomi yang mengenal pasti pemberdayaan masyarakat lokal, pengembangan potensi ekonomi yang ada di tingkat daerah, dan peningkatan kesejahteraan bersama.

3. Ekonomi Kerakyatan

Perekonomian rakyat merupakan istilah ekonomi rakyat yang berarti perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Pasal 33 UUD 1945 menyatakan bahwa ekonomi kerakyatan yakni sistem ekonomi dimana produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua,

serta dibawah kepemilikan anggota-anggota masyarakat.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.2 Definisi Operasional

No	Definisi Operasional	Variabel	Indikator
1.	Berdasarkan teori (Nurazizah & Darsiharjo, 2018) ada 4 teori inovasi yaitu :	Kesiapan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerimaan dan kesediaan komunitas b. Menerima dan mengadopsi inovasi baru c. Teknologi dan produk baru
		Kebijakan publik	<ul style="list-style-type: none"> a. Lingkungan yang kondusif b. Ide-ide baru c. Penerapan dalam skala yang lebih besar
		Pemahaman prinsip keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan individu b. Membangun potensi ekonomi lokal

		Keterampilan dan kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi peluang b. Memudahkan kolaborasi c. Meningkatkan efisiensi d. Mendorong pertumbuhan
--	--	----------------------------	--

J. Metode Penelitian

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2022), pada penelitian kualitatif peneliti berlandaskan pada filsafat, postpositivme, digunakan untuk meneniliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis bersifat induktif.

b. Obyek/Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai suatu objek perorangan atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Objek pada penelitian ini adalah inovasi “Kabisa Desa” meliputi konsep, strategi, dan pelaksanaan program yang akan digunakan untuk meningkatkan perekonomian desa. Selain itu perekonomian di tingkat desa yang ada di Kabupaten Kuningan.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau entitas yang menjadi fokus penelitian atau memberikan informasi yang relevan. Subjek dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok yang terlibat atau terpengaruh oleh inovasi “Kabisa Desa”. Dalam subyek penelitian di perlukan data narasumber sebagai pendukung penelitian ini.

No	Narasumber	Keterangan
1.	Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan	1. Kepala Bappeda Kabupaten Kuningan 2. Kepala UPTD Ketahanan Pangan dan Pertanian Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan
2.	Pemerintah Desa	1. Kepala Desa Paninggaran 2. Masyarakat Desa Paninggaran, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan.

Tabel 1. 1. Narasumber Penelitian

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebagai langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini merupakan langkah yang paling utama dilakukan dalam penelitian ini karena untuk mengamati keadaan yang akan menjadi tempat penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang akan diteliti.

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam buku (Sugiyono, 2022) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada masyarakat yang terlibat dan ikut serta dalam inovasi “Kabisa Desa” dan pemerintah setempat yang mengusung inovasi “Kabisa Desa”.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa masa lampau. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi yang sudah ada dalam literatur atau referensi tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Tujuan dari studi pustaka adalah untuk memahami dan merangkum pengetahuan yang sudah ada mengenai topik tertentu, serta mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang mungkin perlu diteliti lebih lanjut. Dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat menghindari duplikasi penelitian, membangun landasan teoritis yang kuat, dan memperkaya perspektif mereka sebelum melangkah ke tahap penelitian lapangan atau eksperimen.

Proses studi pustaka meliputi beberapa langkah, mulai dari pemilihan topik, identifikasi sumber-sumber relevan, hingga analisis kritis terhadap informasi yang ditemukan.